



Perancangan Website dan Konten Visual sebagai Media Penguatan Identitas Digital SMKN 74 Jakarta

Lia Hafiza^{1*}, Ogya Adwidtiya Janitra², Andri Agustav Wirabudi³, Inayah Prabandari⁴, Shofiyya Al Qonita⁵, Madina Shifa⁶, Kartika Putri Dewi⁷

^{1*,3,4}Teknik Telekomunikasi, Universitas Telkom, Kampus Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{2,5,6,7}Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom, Kampus Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}liahafiza@telkomuniversity.ac.id, ²ogyaadwidtiyajanitra@telkomuniversity.ac.id,

³andriagustaw@telkomuniversity.ac.id, ⁴inayahprabandari@student.telkomuniversity.ac.id,

⁵shofiyyaalqonita@student.telkomuniversity.ac.id, ⁶madinashifa@student.telkomuniversity.ac.id,

⁷kartikapd@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

The rapid development of information technology has encouraged educational institutions to strengthen their digital presence as a medium for information dissemination and communication with the public. SMKN 74 Jakarta faced challenges due to the absence of a website capable of providing centralized school information supported by adequate visual documentation. This community service program aimed to develop a school website and provide visual documentation to support publication activities and strengthen the school's digital identity. The implementation methods included needs analysis, website development, visual documentation production, website management training, mentoring, and program evaluation. The results showed that the official school website was successfully developed and contains information on the school profile, vocational programs, facilities, activities, and a documentation gallery. In addition, teachers and administrative staff gained the ability to manage and update website content independently. Questionnaire-based evaluation indicated that all respondents gave positive responses (Agree and Strongly Agree categories). These findings demonstrate that the program successfully improved the quality of information dissemination and contributed to strengthening the sustainable digital presence of SMKN 74 Jakarta.

Keywords: school website, visual documentation, digital transformation, community service, content management.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong institusi pendidikan untuk memperkuat eksistensi digital sebagai media informasi dan komunikasi dengan masyarakat. SMKN 74 Jakarta menghadapi kendala berupa belum tersedianya *website* yang mampu menyajikan informasi sekolah secara terpusat dan didukung dokumentasi visual yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membangun *website* sekolah dan menyediakan dokumentasi visual untuk mendukung publikasi serta penguatan identitas digital sekolah. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pengembangan *website*, pembuatan dokumentasi visual, pelatihan pengelola *website*, pendampingan, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *website* resmi sekolah berhasil dikembangkan dan memuat informasi mengenai profil sekolah, program keahlian, fasilitas, kegiatan, serta galeri dokumentasi. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan memperoleh kemampuan dalam mengelola dan memperbarui konten *website* secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2026 dengan melibatkan empat guru dan tenaga kependidikan sebagai calon pengelola *website*. Evaluasi melalui kuesioner kepuasan terhadap keempat peserta pelatihan menunjukkan tanggapan positif dari seluruh responden (kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju*). Hasil ini menggambarkan penerimaan awal peserta pelatihan terhadap kegiatan, sehingga penguatan identitas digital sekolah pada tahap ini merupakan kontribusi awal yang masih memerlukan pengelolaan berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Website Sekolah, Dokumentasi Visual, Transformasi Digital, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Konten.

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda strategis dalam pengembangan sektor pendidikan di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong institusi pendidikan untuk memanfaatkan *platform* digital tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media komunikasi, pengelolaan informasi, promosi, dan pembangunan citra institusi. Laporan UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report 2023* menegaskan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan akses informasi, efisiensi pengelolaan pendidikan, dan keterhubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat. Selain itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Digital Education Outlook 2023* menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan memerlukan dukungan ekosistem digital yang mampu mengintegrasikan layanan informasi, komunikasi, dan manajemen institusi secara efektif.

Salah satu implementasi transformasi digital pada institusi pendidikan adalah pengembangan *website* sekolah sebagai pusat informasi resmi. *Website* sekolah berfungsi sebagai media yang menyediakan informasi mengenai profil sekolah, program pendidikan, fasilitas, prestasi, kegiatan akademik maupun nonakademik, serta berbagai layanan informasi lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat kapan saja dan dari mana saja. Momen, M. A (2020) menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital di lingkungan sekolah mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperkuat daya saing institusi pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Saputra dkk. (2023) menemukan bahwa *website* sekolah berperan sebagai media komunikasi yang efektif dalam menjembatani hubungan antara sekolah dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat luas.

Selain berfungsi sebagai media informasi, *website* juga memiliki peran penting dalam membangun identitas dan citra institusi pendidikan. Dalam era digital, masyarakat cenderung mencari informasi mengenai sekolah melalui internet sebelum mengambil keputusan terkait pendidikan. Oleh karena itu, kualitas tampilan, kelengkapan informasi, dan kemudahan akses *website* menjadi faktor yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu institusi. Girardin dkk. (2023) menjelaskan bahwa *website* institusi pendidikan berkontribusi secara signifikan dalam proses pembentukan citra, *branding*, dan reputasi institusi di lingkungan digital. Kehadiran *website* yang profesional dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat posisi institusi dalam persaingan pendidikan yang semakin kompetitif.

Di samping *website*, dokumentasi visual juga menjadi komponen penting dalam membangun eksistensi digital suatu institusi pendidikan. Dokumentasi visual berupa foto fasilitas, kegiatan pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, maupun profil tenaga pendidik mampu memberikan representasi yang lebih nyata mengenai lingkungan sekolah. Konten visual yang berkualitas dapat meningkatkan daya tarik informasi dan mempermudah masyarakat dalam memahami keunggulan yang dimiliki sekolah. Penelitian Adawiyah dkk.(2023) menunjukkan bahwa kualitas visual pada media digital berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai reputasi dan profesionalisme institusi pendidikan. Dengan demikian, integrasi antara *website* yang informatif dan dokumentasi visual yang berkualitas menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat identitas digital sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 74 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Sebagai sekolah yang masih dalam tahap pengembangan, SMKN 74 Jakarta memiliki kebutuhan untuk membangun identitas digital yang kuat guna meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa SMKN 74 Jakarta belum memiliki *website* resmi yang dapat digunakan sebagai media informasi dan komunikasi publik. Informasi mengenai profil sekolah, program keahlian, fasilitas, kegiatan pembelajaran, serta prestasi sekolah belum tersedia dalam suatu *platform* digital yang terintegrasi. Selain itu, dokumentasi visual yang dimiliki sekolah masih terbatas sehingga belum mampu merepresentasikan potensi dan keunggulan sekolah secara optimal. Kondisi tersebut menimbulkan sejumlah kendala dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat. Calon peserta didik dan orang tua mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi resmi mengenai sekolah, sementara pihak sekolah belum memiliki sarana yang efektif untuk mempublikasikan berbagai kegiatan dan pencapaian yang telah dilakukan. Keterbatasan tersebut berpotensi menghambat upaya sekolah dalam membangun citra positif dan meningkatkan eksistensi digital di tengah persaingan antar institusi pendidikan yang semakin ketat. Padahal, keberadaan media digital yang terkelola dengan baik dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan visibilitas sekolah sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Telkom melaksanakan program pembangunan *website* dan dokumentasi visual untuk SMKN 74 Jakarta. Program ini

dirancang untuk menyediakan media informasi digital yang profesional sekaligus menghasilkan konten visual berkualitas yang mampu merepresentasikan identitas dan keunggulan sekolah. Selain pembangunan *website*, kegiatan juga mencakup pelatihan pengelolaan *website* bagi guru dan tenaga kependidikan agar sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola dan memperbarui konten secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Momen (2020), pelatihan pengelolaan *website* berbasis pengelolaan konten *website* terbukti mampu meningkatkan kapasitas digital tenaga kependidikan dan mendukung keberlanjutan pengelolaan media digital di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk media informasi digital yang mampu mendukung komunikasi sekolah dengan masyarakat secara lebih efektif. *Website* yang terintegrasi dengan dokumentasi visual profesional tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun identitas dan eksistensi digital sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas digital SMKN 74 Jakarta sekaligus mendukung agenda transformasi digital pendidikan yang saat ini menjadi fokus pengembangan pendidikan di tingkat nasional maupun global.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMKN 74 Jakarta. Kegiatan berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2026 melalui tiga kali kunjungan utama, yaitu sesi dokumentasi visual (12 Mei 2026), sesi konfirmasi dan pelatihan pengelolaan *website* secara daring (2 Juni 2026), serta sesi penutupan dan serah terima (15 Juni 2026). Kegiatan melibatkan tiga dosen dan empat mahasiswa dari pihak pengabdian, serta Kepala Sekolah beserta empat guru dan tenaga

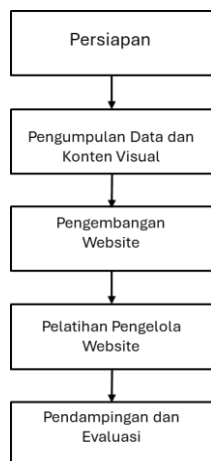
kependidikan dari pihak mitra. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan tim pelaksana dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap utama, yaitu persiapan, pengumpulan data dan dokumentasi visual, pengembangan *website*, pelatihan pengelola *website*, serta pendampingan dan evaluasi. Alur kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.

Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta dapat dikelola secara mandiri setelah program berakhir. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) pengumpulan data dan dokumentasi visual, (3) pengembangan *website*, (4) pelatihan pengelolaan *website*, dan (5) pendampingan serta evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menentukan struktur *website*, serta mengumpulkan berbagai data yang diperlukan sebagai bahan pengembangan. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menentukan informasi yang akan ditampilkan pada *website*, seperti profil sekolah, program keahlian, fasilitas, prestasi, dan kegiatan sekolah. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, persiapan perangkat pendukung, serta perencanaan pengambilan dokumentasi visual.

Setelah kebutuhan sistem teridentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan data dan dokumentasi visual sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengumpulan dokumen institusi yang meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik, serta informasi lain yang relevan untuk dipublikasikan. Pada tahap yang sama dilakukan pengambilan dokumentasi visual menggunakan perangkat fotografi digital. Dokumentasi mencakup berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lingkungan sekolah, serta aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh hasil dokumentasi kemudian melalui proses seleksi dan penyuntingan untuk menghasilkan konten visual yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan publikasi digital. Hasil dokumentasi ini selanjutnya digunakan sebagai materi pendukung dalam pengembangan *website* sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih menarik dan informatif.

Tahap berikutnya adalah pengembangan *website* sekolah menggunakan pendekatan pengembangan kode secara langsung (*custom development*). Pendekatan ini dipilih karena memberikan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Abdimas

fleksibilitas penuh dalam merancang tampilan dan fitur sesuai kebutuhan serta identitas sekolah, tanpa bergantung pada templat siap pakai. Sistem dikembangkan dengan merancang struktur navigasi dan tampilan antarmuka yang disesuaikan dengan identitas sekolah. Selanjutnya dilakukan pengembangan kode program, pengujian, konfigurasi *hosting* dan *domain*, serta penerapan modul dan fungsi yang dibutuhkan untuk mendukung kerja *website*. Konten yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya kemudian diintegrasikan ke dalam *website* melalui beberapa halaman utama yang meliputi beranda, profil sekolah, program keahlian, fasilitas, berita, serta halaman kontak. Setelah seluruh konten terintegrasi, dilakukan pengujian terhadap fungsi *website* untuk memastikan seluruh menu, tautan, dan fitur dapat berjalan dengan baik pada berbagai perangkat, baik komputer maupun telepon pintar. Pada tahap pengembangan ini, *website* dibangun melalui penulisan kode secara langsung (*custom-coded*) menggunakan kerangka kerja pengembangan web modern, sehingga tampilan dan fungsionalitasnya sepenuhnya disesuaikan dengan identitas visual dan kebutuhan sekolah. Fitur utama yang dikembangkan mencakup halaman profil, program keahlian, berita, formulir kontak, serta panel administrator untuk pengelolaan konten. Pada tahap saat ini, *website* masih menggunakan alamat sementara (smkn74jakarta.vercel.app) sebagai sarana pengembangan dan uji coba. Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, tim dari Universitas Telkom akan menanggung biaya *domain* dan *hosting* untuk tahun pertama. Migrasi ke *domain* resmi sekolah menggunakan ekstensi *sch.id* sedang dalam proses, mengingat pendaftaran *domain* *sch.id* memerlukan tahapan verifikasi dan kelengkapan dokumen resmi dari pihak sekolah. Setelah masa tahun pertama, pengelolaan serta pembiayaan *domain*, *hosting*, pemeliharaan, dan pembaruan sistem akan dialihkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Setelah *website* selesai dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan *website* bagi guru dan tenaga kependidikan yang ditunjuk sebagai administrator. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola dan memperbarui informasi secara mandiri. Materi yang diberikan mencakup pengenalan *panel administrator website*, pengelolaan halaman dan artikel, pengunggahan media, manajemen pengguna, serta pemeliharaan dasar *website*. Pelatihan diikuti oleh empat guru yang ditunjuk sebagai pengelola *website* sekolah. Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode penyampaian materi, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri. Melalui kegiatan praktik, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pembaruan konten, membuat artikel berita, serta mengunggah dokumentasi kegiatan sekolah sehingga mampu

memahami proses pengelolaan *website* secara lebih komprehensif.

Untuk memastikan keberlanjutan program, tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan konsultasi teknis dan bantuan kepada pengelola *website* dalam menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi awal. Selain itu, evaluasi program juga dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi penggunaan *website*, penyebaran kuesioner kepuasan kepada peserta dan pihak sekolah, serta pengukuran kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan media digital sekolah.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain tersedianya *website* sekolah yang dapat diakses, kelengkapan informasi yang ditampilkan pada *website*, tersedianya dokumentasi visual berkualitas sebagai pendukung publikasi digital, serta meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola *website* secara mandiri. Selain itu, tingkat kepuasan mitra terhadap *website* dan pelatihan yang diberikan juga digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program. Dengan tercapainya indikator-indikator tersebut, program ini diharapkan dapat mendukung penguatan eksistensi digital SMKN 74 Jakarta serta meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Tampilan *Website* SMKN 74 Jakarta

Program pengabdian menghasilkan sebuah *website* resmi SMKN 74 Jakarta yang berfungsi sebagai media informasi dan publikasi sekolah. *Website* yang dibangun menyediakan informasi mengenai profil sekolah, program keahlian, fasilitas, kegiatan, serta galeri dokumentasi yang dapat diakses oleh

masyarakat. Tampilan halaman utama *website* ditunjukkan pada Gambar 2.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Pusat informasi digital	Belum tersedia <i>website</i> resmi; informasi tersebar di berbagai media	Tersedia <i>website</i> sekolah dengan navigasi terstruktur
Dokumentasi visual	Belum tersedia foto fasilitas & kegiatan yang layak publikasi	Tersedia galeri dokumentasi visual fasilitas, kegiatan, dan profil sekolah
Kapasitas pengelola	Belum ada SDM yang mampu mengelola konten digital sekolah	Empat guru/tenaga kependidikan terlatih mengelola konten <i>website</i>

Untuk memastikan *website* berfungsi sesuai kebutuhan, dilakukan pengujian fungsionalitas (*user acceptance test*) terhadap fitur-fitur utama. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian fungsionalitas *website*

No.	Fitur	Hasil yang Diharapkan	Hasil
1	Halaman Profil	Informasi sekolah dapat ditampilkan	Sesuai
2	Program Keahlian	Daftar program dapat diakses	Sesuai
3	Berita	Administrator dapat menambah berita	Sesuai
4	Formulir Kontak	Pengunjung dapat mengirim pesan	Sesuai
5	Responsivitas	Website dapat dibuka melalui telepon pintar	Sesuai

Keberadaan *website* ini memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat identitas digital sekolah. Sebelum program dilaksanakan, informasi mengenai profil sekolah, program keahlian, fasilitas, dan kegiatan sekolah masih tersebar pada berbagai media dan belum terdokumentasi secara terstruktur. Setelah *website* tersedia, seluruh informasi tersebut dapat diakses melalui satu sistem yang memiliki struktur navigasi yang lebih jelas.



Gambar 3. Diskusi tim Universitas Telkom dan SMKN 74 Jakarta terkait kesepakatan konten *website* dan dokumentasi visual yang diperlukan

Selain menghasilkan *website*, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan pengelola sekolah dalam memperbarui informasi secara mandiri. Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta mampu menambahkan berita, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan melakukan pembaruan informasi sekolah melalui sistem yang telah disediakan. Dengan demikian, *website* yang dibangun tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga dapat dikelola secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan guru sebagai calon pengelola *website* sekolah. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 3.

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah dokumentasi visual sekolah. Proses dokumentasi menghasilkan sebanyak 107 foto yang mencakup fasilitas sekolah (ruang kelas, laboratorium, bengkel, perpustakaan, dan lapangan), kegiatan belajar mengajar, profil guru dan tenaga kependidikan, serta kegiatan unggulan sekolah. Dari keseluruhan foto tersebut, dilakukan proses seleksi berdasarkan kualitas teknis (ketajaman, pencahayaan, dan komposisi) dan kesesuaian dengan kebutuhan publikasi. Foto terpilih kemudian melalui tahap penyuntingan meliputi penyesuaian warna, pemotongan (*cropping*), dan optimasi ukuran agar sesuai untuk tampilan web. Hasil akhir digunakan pada berbagai halaman *website*. Contoh hasil dokumentasi visual ditampilkan pada Gambar 4 hingga Gambar 7.

Karena dokumentasi melibatkan lingkungan sekolah dan sebagian memuat foto peserta didik, seluruh proses pengambilan dan publikasi visual dilakukan dengan memperhatikan persetujuan pihak sekolah, etika dokumentasi, dan perlindungan privasi peserta didik. Pengambilan foto dilakukan atas izin Kepala Sekolah, dan hanya foto yang telah disetujui serta layak publikasi yang ditampilkan pada *website*. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat *website* dapat diakses secara publik.



Gambar 4. Dokumentasi Kelas Seni Musik



Gambar 5. Dokumentasi Kelas Seni Tari



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas



Gambar 7. Dokumentasi Gedung Sekolah

D. HASIL UMPAN BALIK KUISIONER

Gambar 8 menunjukkan hasil kuesioner pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan terhadap empat responden yang merupakan guru dan tenaga kependidikan peserta kegiatan. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang positif dari peserta. Mayoritas tanggapan berada pada kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju* untuk seluruh aspek yang dievaluasi.

Pada aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat, sebanyak dua responden menyatakan *Setuju* dan dua responden menyatakan *Sangat Setuju*. Hasil serupa juga diperoleh pada aspek kejelasan materi, di mana sebagian besar responden memberikan tanggapan positif dengan proporsi dua responden *Setuju* dan dua responden *Sangat Setuju*. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan mitra serta mudah dipahami oleh peserta.

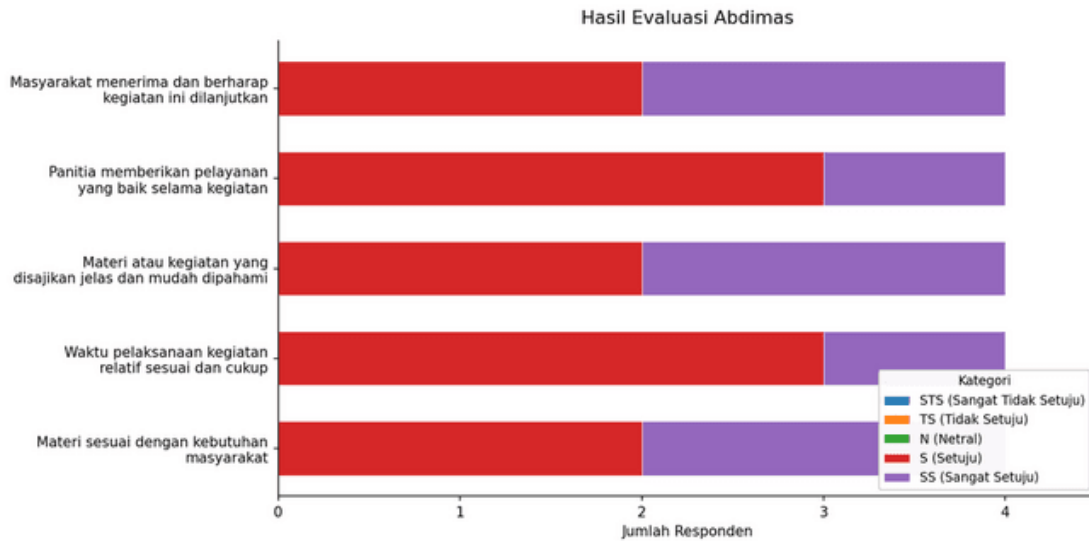
Aspek waktu pelaksanaan kegiatan dan kualitas pelayanan panitia memperoleh hasil yang sedikit berbeda. Sebanyak tiga responden menyatakan *Setuju* dan satu responden menyatakan *Sangat Setuju* pada kedua aspek tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada pengaturan waktu maupun pelayanan selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, pada aspek keberlanjutan program, sebanyak dua responden menyatakan *Setuju* dan dua responden menyatakan *Sangat Setuju* terhadap pernyataan bahwa kegiatan serupa perlu dilaksanakan kembali pada masa mendatang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi mitra dan memperoleh dukungan untuk dilanjutkan pada program berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa kategori *Setuju* mendominasi dengan persentase sebesar 60%, diikuti kategori *Sangat Setuju* sebesar 40%. Tidak terdapat tanggapan pada kategori *Netral*, *Tidak Setuju* maupun *Sangat Tidak Setuju*. Dengan demikian, tingkat penerimaan positif yang ditunjukkan melalui akumulasi kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju* mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan mitra sasaran. Perlu dicatat bahwa persentase ini dihitung dari total tanggapan empat responden terhadap lima aspek penilaian.

Perlu ditegaskan bahwa evaluasi ini hanya melibatkan empat responden yang merupakan calon pengelola *website*. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMKN 74 Jakarta yang masih terbatas, yaitu sebanyak 13 orang dengan 5 di antaranya berstatus guru perbantuan. Oleh karena itu, hasil tersebut menggambarkan penerimaan awal peserta pelatihan dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan persepsi seluruh warga sekolah maupun masyarakat pengguna. Jumlah responden yang terbatas ini merupakan keterbatasan kegiatan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat (1 = *Sangat Tidak Setuju*



Gambar 8. Hasil Kuesioner Pelaksanaan Abdimas SMKN 74 Jakarta

hingga 5 = *Sangat Setuju*) yang mencakup lima aspek penilaian, yaitu kesesuaian materi, kejelasan materi, waktu pelaksanaan, kualitas pelayanan panitia, dan keberlanjutan program.

Selain kuesioner kepuasan, kemampuan praktis peserta dinilai melalui observasi langsung terhadap tugas-tugas pengelolaan *website*. Hasil observasi menunjukkan bahwa keempat peserta mampu masuk ke halaman administrator, membuat dan memublikasikan berita, memperbarui halaman, mengunggah foto, serta mengelola galeri secara mandiri. Hasil ini memperkuat indikasi peningkatan kapasitas pengelola, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk pemeliharaan jangka panjang.

Untuk menjamin keberlanjutan, pengelolaan *website* diserahkan kepada guru dan tenaga kependidikan yang telah ditunjuk sebagai administrator dengan pembagian hak akses. Tim pengabdian menyusun modul panduan pengelolaan *website* serta prosedur operasional sederhana (SOP) sebagai acuan pembaruan konten secara berkala. Mekanisme konsultasi juga disediakan untuk membantu pengelola apabila menghadapi kendala teknis pada masa awal pengelolaan.

Beberapa langkah lanjutan yang direkomendasikan untuk keberlanjutan meliputi migrasi ke *domain* resmi sekolah, pencadangan data secara berkala, pembaruan keamanan sistem, serta pengelolaan akun administrator secara tertib. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersedianya *website* pada akhir kegiatan, tetapi juga dari kesiapan mitra untuk memperbarui konten, menjaga keamanan sistem, dan memastikan informasi tetap relevan.

E. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pembangunan *website* dan dokumentasi visual di SMKN 74 Jakarta berhasil mendukung penguatan eksistensi digital sekolah melalui penyediaan media informasi yang terpusat dan mudah diakses. Hasil evaluasi menunjukkan tanggapan positif dari seluruh responden (kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju*), yang mengindikasikan bahwa kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan mitra. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif pihak sekolah dan ketersediaan data yang memadai, sedangkan kendala yang dihadapi terutama terkait keterbatasan waktu pelaksanaan dan pengalaman peserta dalam pengelolaan *website*. Mengingat evaluasi baru melibatkan empat administrator dan belum mencakup data penggunaan *website* oleh masyarakat, penguatan identitas digital sekolah pada kegiatan ini perlu dipandang sebagai kontribusi awal. Capaian utama kegiatan mencakup tersedianya *website* sekolah, dokumentasi visual, pelatihan pengelola, serta respons positif dari empat administrator yang menjadi peserta pelatihan.

Saran

Pihak sekolah perlu melakukan pembaruan konten *website* secara berkala agar informasi tetap relevan dan aktual. Selain itu, diperlukan pendampingan atau pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan pengelola *website* serta pengembangan integrasi *website* dengan media digital lainnya guna mendukung keberlanjutan program. Secara lebih operasional, pihak sekolah disarankan untuk menggunakan *domain* resmi sekolah, menyusun SOP administrator, melakukan pencadangan data dan pembaruan keamanan secara berkala, mengintegrasikan *website* dengan media sosial sekolah, serta melaksanakan evaluasi berkala berdasarkan statistik kunjungan dan umpan balik pengguna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Telkom atas dukungan pendanaan melalui skema Teknologi Tepat Guna (TTG). Apresiasi juga disampaikan kepada Ibu Indah Nuhyatia, M.Pd. selaku Kepala SMKN 74 Jakarta beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- OECD. (2023). *OECD digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Momen, M. A., Sultana, S., & Haque, A. K. M. A. (2020). Web-based marketing communication to develop brand image and brand equity of higher educational institutions: A structural equation modelling approach. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 69(3), 151–169. <https://doi.org/10.1108/GKMC-10-2018-0088>.
- Saputra, A., & Aras, M. (2023). The strategic frameworks in digital marketing communication for educational institutions: A case analysis of Universitas Islam Negeri in Indonesia. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(2), 239–248. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i2.2275>
- Adawiyah, J. R., Hafiar, H., & Budiana, H. R. (2023). Optimalisasi kualitas web dalam meningkatkan citra dan reputasi perguruan tinggi. *Koneksi*, 7(2), 382–389. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.26292>
- Girardin, F., Blal, I., & Lunardo, R. (2023). The role of brand authenticity for higher education institutions. *Journal of Marketing for Higher Education*, 34(2), 1056–1076. <https://doi.org/10.1080/08841241.2023.2172642>
- Pradana, M., & Saputra, R. (2022). Pengembangan website sekolah sebagai media informasi dan promosi di era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 110–119.
- Wibowo, A., & Lestari, D. (2023). Pelatihan pengelolaan konten website bagi guru untuk mendukung digitalisasi layanan pendidikan. *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi*, 5(1), 45–54.
- Nuraini, S., & Hartanto, B. (2022). Transformasi digital pada institusi pendidikan menengah: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 201–213.
- Setiawan, R., & Anggraini, F. (2024). Pemanfaatan dokumentasi visual dalam publikasi digital lembaga pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(1), 67–78.
- Hidayah, N., & Kurniawan, T. (2023). Evaluasi usability website sekolah menggunakan metode system usability scale. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 7(2), 134–145.
- Rahmawati, P., & Yusuf, M. (2024). Keberlanjutan pengelolaan konten digital pada lembaga pendidikan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 178–189.